
Prosiding Paper Competition Accounting Festival

PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA

Nazwa Yusri

Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Ternate
nazwayusri314@gmail.com

ARTICLE INFO

ABSTRACT (in English)

Keywords: *Audit Committee, Board of Commissioners, GCG, GDP, Institutional Ownership, Managerial Ownership*

Paper type

Artikel penelitian

Purpose – *Economic growth is the primary focus in the development of a country. In recent decades, awareness of the crucial role of Good Corporate Governance (GCG) in supporting stability and economic growth has been increasing. This research aims to fill the knowledge gap by focusing on the influence of good corporate governance on economic growth in Indonesia.*

Design/methodology/approach – *This research utilizes secondary data from the annual financial reports of the period 2020-2022, sourced from the official website of the Indonesia Stock Exchange (Bursa Efek Indonesia or BEI). The data is processed using Eviews 9 with panel data analysis techniques, which is a combination of time series and cross-sectional data.*

Findings – *The research results indicate that institutional ownership and managerial ownership individually, do not have a significant impact on economic growth in Indonesia, with respective p-values of 0.1348 and 0.1470, which are greater than the significance level of 5%. Meanwhile, audit committees and the board of commissioners, individually, have a significant influence on economic growth in Indonesia, with respective p-values of 0.0466 and 0.0163, which are smaller than the significance level of 5%. Simultaneously, the variables of institutional ownership, managerial ownership, audit committees, and the board of commissioners do not affect economic growth in Indonesia, as the p-value for the F-statistic is 0.198, which is greater than the 5% significance level. Therefore, Good Corporate Governance influences economic growth, but only through the indicators of audit committees and the board of commissioners.*

Originality/value – *The novelty of this research lies in the limited number of studies specifically*

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi menjadi fokus utama dalam pembangunan suatu negara. Dalam beberapa dekade terakhir, kesadaran akan peran penting *Good Corporate Governance* (GCG) dalam mendukung stabilitas dan pertumbuhan ekonomi semakin meningkat. GCG mencakup seperangkat prinsip, praktik, dan kerangka kerja yang dirancang untuk memastikan bahwa perusahaan dijalankan dengan cara yang transparan, akuntabel, dan sesuai dengan kepentingan para pemangku kepentingan.

Beberapa tahun terakhir, pertumbuhan ekonomi Indonesia berada dalam keadaan yang stabil dibuktikan dengan konsumsi masyarakat memainkan peran utama dalam mendorong pertumbuhan ekonomi sebesar 5,1% (*yoy*) pada kuartal ketiga tahun 2023. Namun, masih ada potensi untuk meningkatkan kualitas dan keberlanjutan pertumbuhan tersebut. Sehingga, diperlukan riset agar dapat mengetahui sejauh mana penerapan GCG di berbagai sektor ekonomi dapat memainkan peran kunci dalam mempercepat pertumbuhan ekonomi Indonesia. Beberapa studi sebelumnya menunjukkan penerapan GCG memiliki dampak positif terhadap kinerja perusahaan serta dapat meningkatkan kepercayaan investor. Hal ini dapat berkontribusi pada peningkatan arus investasi dan pertumbuhan ekonomi. Akan tetapi, masih ada kekurangan dalam pemahaman kita tentang mekanisme yang menghubungkan praktik GCG spesifik dengan indikator pertumbuhan ekonomi, terutama di konteks negara berkembang.

Penerapan GCG menjadi perhatian bagi para investor sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan karena penerapan GCG dapat memberi keyakinan kepada investor bahwa perusahaan tersebut telah dikelola dengan baik (Desita & Setiadi, 2020). Hal ini terjadi karena implementasi GCG di Indonesia masih belum memenuhi harapan semua pihak. Selain hubungan dengan investor, penerapan GCG juga berpengaruh terhadap reputasi perusahaan. Perusahaan yang baik dalam menerapkan GCG dapat menciptakan nilai jangka panjang dan memberikan kontribusi positif terhadap ekosistem bisnis dan pertumbuhan ekonomi. Penerapan GCG didukung oleh beberapa indikator penting diantaranya, kepemilikan institusi, kepemilikan manajerial, komite audit dan dewan komisaris. Untuk itu, dibutuhkan penelitian tentang pengaruh Good Corporate Governance terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah pengetahuan dengan fokus pada implementasi GCG di perusahaan Indonesia dan dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi di tingkat nasional. Dengan memahami lebih lanjut bagaimana GCG memengaruhi pertumbuhan ekonomi, kita dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam kepada praktisi bisnis, regulator, dan pemangku kepentingan lainnya. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat membentuk kebijakan yang mendukung pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan, serta memberikan kontribusi pada literatur akademis dan memberikan pandangan praktis bagi perusahaan, pemerintah, dan lembaga pengatur.

MATERI DAN METODE PENELITIAN

Pertumbuhan Ekonomi

Teori pertumbuhan ekonomi sering kali tidak secara langsung membahas *Good Corporate Governance* (GCG) secara eksplisit, namun, prinsip-prinsip GCG dapat berperan dalam mendukung aspek-aspek tertentu dari beberapa teori pertumbuhan ekonomi. Menurut Todaro & Smith dalam (Yuliana Hutami & Zulva Riani, 2022) pada model endogen, tidak terdapat indikasi hasil yang mengalami penurunan (*diminishing return*) seiring dengan peningkatan

modal. Selain itu, ada kemungkinan bahwa investasi dalam modal fisik dan manusia dapat meningkatkan produktivitas dalam jumlah yang cukup untuk menyeimbangkan efek hasil yang semakin menurun. Pada akhirnya, hal ini akan menghasilkan pertumbuhan jangka panjang yang berkelanjutan, suatu pencapaian yang dianggap tidak mungkin menurut teori pertumbuhan neoklasik tradisional. Teori pertumbuhan endogen yang dikemukakan oleh Lucas dalam (Yuliana Hutami & Zulva Riani, 2022) menegaskan bahwa pertumbuhan produktivitas juga akan bergantung pada investasi dalam manusia, pengetahuan dan modal manusia.

Teori *human capital* atau modal manusia diperkenalkan pertama kali pada tahun 1961 oleh Theodore W. Schultz. Teori *human capital* atau modal manusia lebih menekankan pentingnya investasi dalam pendidikan, kesehatan, dan modal manusia lainnya yang dapat meningkatkan produktivitas untuk berkontribusi dalam pertumbuhan ekonomi. Investasi modal manusia dianalogikan seperti investasi modal fisik.

Good Corporate Governance

Corporate governance muncul karena perusahaan memiliki kepentingan untuk memastikan kepada pihak penyandang dana (pemilik saham atau investor) bahwa dana yang diinvestasikan digunakan secara tepat dan efisien. Dengan menerapkan corporate governance, perusahaan memberikan jaminan bahwa manajemen (agent) beroperasi secara optimal untuk kepentingan perusahaan.

Good corporate governance merupakan sistem yang mengatur seluruh aspek operasional sebuah perusahaan. GCG melibatkan hubungan antara pihak-pihak yang memiliki peran dalam perusahaan, seperti dewan direksi, manajemen eksekutif, pemegang saham, dan pemangku kepentingan lainnya. Sistem ini dirancang untuk menciptakan keseimbangan kepentingan dan menjaga hak-hak semua pihak terlibat. Menurut *Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI)*, *Good Corporate Governance* adalah seperangkat aturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan, serta pemangku kepentingan internal dan eksternal lainnya. Aturan-aturan tersebut mencakup hak, kewajiban, atau suatu sistem yang mengelola dan mengendalikan perusahaan dengan tujuan menciptakan nilai tambah bagi semua pemangku kepentingan (*stakeholders*). GCG menjadi salah satu kunci utama terhadap meningkatnya kinerja keuangan perusahaan akibat interaksi antara beberapa elemen di dalam Perusahaan (Agatha et al., 2020). Tata kelola perusahaan dapat ditinjau dari budaya pengendalian internal yang kuat, misalnya dari fungsi audit internal yang dimana sumber risiko internal dan eksternal yang berharga serta tidak boleh dilakukan oleh audit internal (Tjia, 2020). *Good Corporate Governance* adalah seperangkat pengaturan yang berfokus pada hubungan antara semua pihak yang memiliki kepentingan dalam perusahaan. Fungsinya adalah memberikan arahan dan bimbingan kepada manajemen perusahaan dengan landasan pada prinsip-prinsip etika bisnis, bertujuan untuk meningkatkan kinerja perusahaan (Surbakti, 2021).

Agency theory merupakan teori yang menjelaskan hubungan antara manajemen perusahaan selaku agen dengan pemilik modal selaku pihak principal (Shoimah et al., 2021). Menurut (Jansen dan Meckling dalam Pamungkas et al., 2022), mendefinisikan hubungan keagenan sebagai perjanjian di bawah satu atau lebih principal, yang melibatkan agen untuk menyediakan berbagai layanan untuk mereka dengan memberikan otoritas pengambilan keputusan kepada agen. Teori keagenan mengilustrasikan perjanjian antara prinsipal (pemilik modal) dengan agen (pengelola dana). *Agency theory* adalah hubungan antara kepala dan wakilnya untuk menyelesaikan kepentingan kepala dengan memberikan kekuasaan kepada spesialis. Principal adalah pihak yang mendelegasikan kekuasaan kepada spesialis untuk

bertindak sesuai dengan kepentingan yang sah bagi kedua pemain tanpa menyakiti yang lain. Posisi ketua adalah meminta seorang spesialis untuk menangani bisnis. Bagaimanapun, tokoh spesialis yang mereka pilih haruslah orang yang bisa mereka setuju dengan ketua (Jensen dan Meckling dalam Putri & Utomo, 2021).

Menurut (Gunawan, 2021) menjelaskan bahwa dalam teori keagenan seorang manajer akan mencari kesempatan untuk meningkatkan kesejahteraan personal di atas kepentingan pemilik suatu perusahaan. Pemilik dan manajer merupakan individu yang memiliki pemikiran yang rasional dengan kepentingan yang berbeda. Melalui teori ini seorang manajer dan pemilik perusahaan dapat menyalurkan pendapat atau ide yang dapat meningkatkan kesejahteraan suatu perusahaan. Konflik ini timbul akibat perbedaan kepentingan tersebut, sehingga keduanya dapat menjunjung perilaku GCG agar menguntungkan seluruh pihak tanpa terkecuali (Anandamaya & Hermanto, 2021). *Agency theory* mengklaim bahwa ideologi dalam sebuah perusahaan dapat memicu “korupsi manajemen” karena adanya perbedaan kepentingan antara manajer dan karyawan. Perilaku ini terkait dengan orientasi masing-masing kelompok pada kepentingan diri sendiri. Konflik kepentingan seperti ini dikenal sebagai krisis keagenan, yang menghasilkan ketidakseimbangan informasi antara investor dan manajemen (Anggriani & Amin, 2022).

Kepemilikan institusi menjadi pengaruh nilai suatu perusahaan. Kepemilikan institusional merujuk pada jumlah saham perusahaan yang dimiliki oleh lembaga atau organisasi (Pramudityo & Sofie, 2023). Kepemilikan institusional adalah sejumlah saham yang dimiliki oleh perusahaan. Bagian perusahaan ini bertugas untuk mengawasi kinerja dan perilaku manajemen, serta bertanggung jawab atas operasional perusahaan (Desita & Setiadi, 2020).

Perusahaan dengan kepemilikan institusional yang tinggi mencerminkan kesanggupan dalam mengawasi manajemen. Semakin besar kepemilikan institusional, semakin efisien penggunaan aset perusahaan, dan diharapkan juga dapat berperan sebagai upaya pencegahan terhadap pemborosan yang mungkin dilakukan oleh manajemen. Kepemilikan institusional membawa makna penting dalam pengawasan terhadap kinerja manajemen, dan keberadaannya mendorong peningkatan tingkat pengawasan terhadap manajemen.

Mekanisme memonitoring akan menjamin peningkatan dan kesejahteraan bagi para pemegang saham. Jika pihak institusi merasa tidak puas dengan kinerja manajemen, mereka dapat memutuskan untuk melepas saham mereka di pasar modal. Hal ini akan mendorong manajemen untuk berhati-hati dan mempertimbangkan dengan cermat dalam menetapkan kebijakan perusahaan.

Kepemilikan institusional dapat diketahui melalui rumus berikut:

$$INS = \frac{\text{Jumlah saham institusional}}{\text{Jumlah saham beredar}} \times 100\%$$

Kepemilikan manajerial adalah jumlah kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan (Sari et al., 2020). Kepemilikan manajerial mengacu pada sejauh mana saham biasa dimiliki oleh manajemen perusahaan, yang dapat diukur sebagai persentase saham biasa yang dimiliki oleh pihak manajemen yang secara aktif terlibat dalam pengambilan keputusan perusahaan (Lahudin dalam Rapika, 2021). Siallagan dan Machfoedz menyatakan bahwa kepemilikan saham yang besar dari segi ekonomisnya memiliki insentif untuk memonitor (Zatira et al., 2022). Secara teoritis, saat kepemilikan manajerial rendah, maka insentif terhadap kemungkinan terjadinya oportunistik manajemen akan meningkat. Jika manajer membuat keputusan untuk kepentingannya sendiri, maka hal tersebut akan memberikan ancaman bagi investor (Moridu et al., 2022).

Kepemilikan manajerial dapat diketahui melalui rumus berikut:

$$MNJR = \frac{\text{Jumlah saham manajerial}}{\text{Jumlah saham beredar}} \times 100\%$$

Komite audit beroperasi secara profesional dan independen, terbentuk berdasarkan keputusan dewan komisaris. Komite ini memiliki peran penting dalam mendukung dan memperkuat fungsi pengawasan, pelaksanaan audit, pelaporan keuangan, dan implementasi *Good Corporate Governance* (Honi et al., 2020). Kehadiran komite audit diperkirakan berdampak pada kualitas audit karena pengawasan yang lebih efektif akan dihasilkan dari komisaris audit yang lebih banyak (Kristanti, 2022).

Komite audit adalah sebuah entitas yang dibentuk oleh dewan komisaris dalam sebuah perusahaan, bertanggung jawab atas fungsi pengawasan dan memastikan kemandirian dari akuntan pemeriksa internal terhadap tim manajemen, sesuai dengan prinsip *Good Corporate Governance* (Syofyan, 2021).

Berdasarkan konsep teori agensi, diakui bahwa keberadaan komite audit memiliki manfaat penting dalam menjamin transparansi, keterbukaan laporan keuangan, keadilan bagi semua pemangku kepentingan, serta pengungkapan seluruh informasi yang dilakukan oleh manajemen, meskipun mungkin terdapat konflik kepentingan. Oleh karena itu, keberadaan komite audit dalam suatu perusahaan dapat dianggap sebagai salah satu langkah untuk mengurangi potensi manipulasi dalam penyajian informasi akuntansi, yang pada gilirannya dapat meningkatkan integritas laporan keuangan (Tamara & Kartika, 2021). Alat ukur yang dipakai untuk mengetahui komite audit yaitu dengan menggunakan informasi yang diperoleh dari profil komite audit dalam laporan keuangan.

Menurut UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Dewan Komisaris adalah organ perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan khusus sesuai dengan anggaran dasar, serta memberi nasihat kepada direksi sesuai kepentingan perseroan dan sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan. Dewan Komisaris merupakan organ perusahaan yang ditugaskan melakukan pengawasan secara umum dan atau khusus sesuai dengan Anggaran Dasar serta memberi nasihat kepada Direksi. Dewan komisaris menjadi bagian dari organisasi perusahaan yang bertindak sebagai pengawas secara umum dan khusus didalam berjalannya suatu kegiatan perusahaan (Ahmad, 2020).

Dewan komisaris merupakan gabungan dari dari seluruh komisaris dalam perusahaan, termasuk yang berasal dari internal dan eksternal perusahaan atau yang bersifat independen. Fungsi utama seorang komisaris melibatkan evaluasi dan pengarahan terhadap strategi perusahaan, pengendalian risiko, penentuan alokasi anggaran, perencanaan bisnis, penanggulangan konflik kepentingan, serta pemantauan terhadap proses keterbukaan dan efektivitas komunikasi di lingkungan perusahaan (Warsono dalam Ahmad, 2020).

Dewan komisaris dapat diketahui melalui rumus berikut:

$$KMSR = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah seluruh dewan komisaris}}$$

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah jenis data sekunder yang bersifat kuantitatif. Variabel yang dibangun dalam penelitian ini yaitu *Good Corporate Governance*, yang diukur dengan 4 indikator yaitu, kepemilikan institusi, kepemilikan manajerial, komite audit dan dewan komisaris sebagai variabel independent, serta pertumbuhan ekonomi sebagai variabel dependen. Data tersebut diperoleh dari laporan keuangan tahunan atau annual report periode 2020-2022 yang bersumber dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id.

Data diolah menggunakan Eviews 9 dengan teknik analisis data panel yang merupakan kombinasi antara data time series dan cross section. Persamaan umum yang digunakan:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \varepsilon$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Chow

Tabel 1. Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.223933	(5,8)	0.3799
Cross-section Chi-square	10.226283	5	0.0691

Sumber: data diolah

Uji chow dilakukan untuk menentukan model *common effect* (CEM) atau *fixed effect* (FEM) yang dipilih. Berdasarkan tabel hasil uji chow menunjukkan nilai prob. 0,0691 > 0,05 sehingga yang terpilih adalah model *common effect*. Namun, model yang terpilih bukan merupakan hasil akhir karena harus dilakukan pengujian selanjutnya yaitu uji hausman.

Uji Hausman

Tabel 2. Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	6.119663	4	0.1904

Sumber: data diolah

Uji hausman dilakukan untuk menentukan model *fixed effect* (FEM) atau *random effect* (REM). Berdasarkan tabel hasil uji hausman menunjukkan nilai prob. 0,1904 > 0,05 sehingga yang terpilih adalah model random effect.

Penentuan Model Regresi Data Panel

Dalam menentukan model regresi data panel, terdapat tiga model yaitu *Common Effect*, *Fixed Effect*, dan *Random Effect*. Hasil pengujian model menunjukkan bahwa model yang terbaik adalah model *random effect*.

Tabel 3. Estimasi Koefisien Regresi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.466640	7.220621	-0.064626	0.9495
KI	-0.138452	0.086823	-1.594639	0.1348
KM	-0.186507	0.120937	-1.542182	0.1470

KA	-1.882801	0.856136	-2.199185	0.0466
DK	38.23826	13.86149	2.758596	0.0163

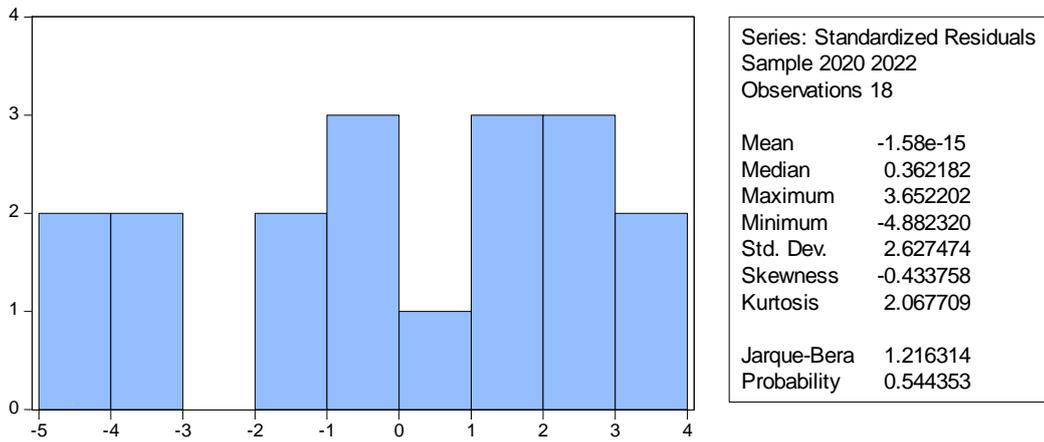
Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel hasil estimasi koefisien regresi maka persamaan untuk model penelitian ini sebagai berikut:

$$PDB = -0.466640 - 0.138452KI - 0.186507KM - 1.882801KA + 38.23826DK$$

Pada persamaan regresi diatas, nilai dari konstanta sebesar -0.466 menunjukkan besarnya PDB apabila kepemilikan institusi, kepemilikan manajerial, komite audit dan dewan komisaris bernilai konstan atau sama dengan nol (0). Nilai dari kepemilikan institusi sebesar -0.138 atau 1.38%, hal ini berarti apabila nilai dari kepemilikan institusi menurun 1% maka akan menurunkan PDB sebesar 1% atau 1.38%. Nilai dari kepemilikan manajerial sebesar -0.186 atau 1.86%, hal ini berarti apabila nilai dari kepemilikan manajerial menurun 1% maka akan menurunkan PDB sebesar 1% atau 1.86%. Nilai dari komite audit sebesar -0.188 atau 1.88%, hal ini berarti apabila nilai dari komite audit menurun 1% maka akan menurunkan PDB sebesar 1% atau 1.88%. Nilai dari dewan komisaris sebesar 38.23 atau 3.82%, hal ini berarti apabila nilai dari dewan komisaris meningkat 1% maka akan menurunkan PDB sebesar 1% atau 3.82%.

Uji Normalitas



Sumber: data diolah

Berdasarkan hasil uji normalitas, diperoleh hasil nilai prob. *Jarque bera* 0.5443 lebih besar dari tingkat signifikansi 0.05 yang artinya data terdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Tabel 4. hasil Uji Multikolinieritas

	KI	KM	KA	DK
KI	1	0.84527365929 01941	0.12488633538 60479	0.20750707913 90342
KM	0.84527365929 01941	1	0.48750012659 43931	0.30304927665 42892
KA	0.12488633538 60479	0.48750012659 43931	1	0.70802265708 75461
DK	0.20750707913 90342	0.30304927665 42892	0.70802265708 75461	1

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel hasil uji multikolinieritas dengan metode Pair Wise Corelation

menunjukkan bahwa nilai korelasi masing-masing variabel lebih kecil dari 0.85 artinya tidak terjadi masalah multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

F-statistic	1.359436	Prob. F(2,11)	0.2968
Obs*R-squared	3.567327	Prob. Chi-Square(2)	0.1680

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel hasil uji autokorelasi diperoleh nilai prob. Chi square 0.168 lebih besar dari Tingkat signifikansi 0.05 artinya tidak terdapat autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6. hasil Uji Heteroskedastisitas

F-statistic	0.739229	Prob. F(4,13)	0.5818
Obs*R-squared	3.335512	Prob. Chi-Square(4)	0.5033
Scaled explained SS	0.928810	Prob. Chi-Square(4)	0.9204

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai prob. Chi square 0.503 lebih besar dari Tingkat signifikansi 0.05 yang artinya tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

Uji Kelayakan Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.466640	7.220621	-0.064626	0.9495
KI	-0.138452	0.086823	-1.594639	0.1348
KM	-0.186507	0.120937	-1.542182	0.1470
KA	-1.882801	0.856136	-2.199185	0.0466
DK	38.23826	13.86149	2.758596	0.0163

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.000000	0.0000
Idiosyncratic random		2.883041	1.0000

Weighted Statistics			
R-squared	0.350513	Mean dependent var	2.313333
Adjusted R-squared	0.150671	S.D. dependent var	3.260267
S.E. of regression	3.004632	Sum squared resid	117.3616
F-statistic	1.753948	Durbin-Watson stat	1.635754
Prob(F-statistic)	0.198318		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.350513	Mean dependent var	2.313333
Sum squared resid	117.3616	Durbin-Watson stat	1.635754

Sumber: data diolah

Uji T (Parsial)

Berdasarkan hasil uji T menunjukkan nilai *p-value* (prob) untuk variabel kepemilikan

institusi dan kepemilikan manajerial masing-masing sebesar 0.1348 dan 0.1470 lebih besar dari tingkat signifikansi 0.05 sedangkan variabel komite audit dan dewan komisaris dengan nilai *p-value* (*prob*) masing-masing 0.0466 dan 0.0163 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0.05. Hasil tersebut menjelaskan bahwa variabel kepemilikan institusi dan kepemilikan manajerial secara parsial tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Sejalan dengan penelitian (Widyastuti et al., 2022), menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini terjadi karena kepemilikan manajerial hanya berfokus pada kepentingan pribadi atau kelompok kecil daripada pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Beberapa manajer dengan kepemilikan saham lebih fokus pada pencapaian laba daripada menginvestasikan sumberdaya untuk pertumbuhan jangka panjang. Sama halnya dengan penelitian (Soebagyo & Iskandar, 2022) menyatakan bahwa kepemilikan institusi tidak berpengaruh terhadap *cost of debt*. *Cost of debt* secara langsung tidak memiliki dampak terhadap pertumbuhan ekonomi karena *cost of debt* bersifat mikro ekonomi dan lebih terkait dengan keputusan perusahaan daripada dengan faktor-faktor makro ekonomi yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara. Kedua penelitian tersebut didukung dengan penelitian (Nurhadimah & Paramita, 2024) yang mengatakan bahwa secara komite audit, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kesulitan keuangan.

Sedangkan komite audit dan dewan komisaris secara parsial berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Sejalan dengan penelitian (Anggraeni & Giranti, 2023), menyatakan bahwa komisaris, komisaris independen, kepemilikan pemerintah, kepemilikan asing, NPF, BOPO dan size berpengaruh signifikan terhadap ROA. Perusahaan dengan ROA yang baik cenderung memiliki kemampuan untuk memperluas operasional mereka yang mencakup pembukaan pabrik baru dan penciptaan lapangan kerja baru yang merupakan factor penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi. Hal ini sejalan pula dengan penelitian (Almacitra et al., 2023) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai pasar. Komite audit membantu meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pelaporan keuangan perusahaan dengan itu komite audit dapat membangun kepercayaan pemangku kepentingan seperti investor ataupun kreditor. Nilai pasar di pasar global dapat memberikan gambaran tentang hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan kepercayaan investor secara global. Berbeda dengan penelitian (Fatma, 2021) menunjukkan bahwa keragaman gender dewan dan kepemilikan CEO berhubungan positif dengan nilai perusahaan, sementara ukuran dewan dan konsentrasi kepemilikan berhubungan negatif. Penelitian tersebut menyarankan bahwa independensi dewan tidak berkorelasi secara signifikan dengan nilai perusahaan. Mengenai variabel kontrol, hasil menunjukkan bahwa ukuran, usia, dan sistem hukum lembaga keuangan merupakan faktor signifikan dalam mengubah nilai perusahaan. Namun, leverage dan sektor aktivitas lembaga keuangan tidak berkorelasi secara signifikan dengan nilai mereka.

Uji F (Simultan)

Berdasarkan hasil uji F menunjukan nilai *prob. F-statistic* 0.198318 lebih besar dari tingkat signifikansi 0.05. Hal ini berarti variabel independent yang terdiri atas kepemilikan institusi, kepemilikan manajerial, komite audit dan dewan komisaris secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu pertumbuhan ekonomi. Hal ini sejalan dengan penelitian (Gozali et al., 2022) yang menyatakan bahwa seluruh variabel independen yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen dan komite audit secara simultan

tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan. Hal ini dapat terjadi dikarenakan adanya pandemi Covid 19 yang berdampak pada kondisi perekonomian sehingga mempengaruhi perusahaan yang bergerak di sektor keuangan seperti perbankan. Dalam kondisi krisis keuangan, seperti krisis perbankan atau krisis utang, kinerja keuangan perbankan mungkin justru menjadi faktor yang membatasi pertumbuhan ekonomi. Jika perbankan menghadapi keterbatasan dalam memberikan kredit, mungkin tidak ada aliran dana yang cukup ke sektor bisnis untuk mendukung pertumbuhan ekonomi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan, peneliti menyimpulkan bahwa kepemilikan institusi dan kepemilikan manajerial secara parsial tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Sedangkan komite audit dan dewan komisaris secara parsial berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Secara simultan variabel bebas yang terdiri atas kepemilikan institusi, kepemilikan manajerial, komite audit dan dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Jadi, *Good Corporate Governance* berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi tetapi hanya pada indikator komite audit dan dewan komisaris.

Implikasi

Dari kesimpulan yang diperoleh, implikasi secara teoritis implementasi GCG diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan dan pasar modal Indonesia. Kepercayaan ini dapat mendorong investasi, baik domestik maupun asing, yang pada gilirannya dapat mendukung pertumbuhan ekonomi. Secara praktis perusahaan-perusahaan di Indonesia perlu secara aktif menerapkan prinsip-prinsip GCG dalam operasional mereka, termasuk melibatkan pemegang saham, menetapkan struktur dewan yang efektif, dan memastikan keterbukaan informasi. Pemerintah dan sektor swasta dapat berkolaborasi untuk menciptakan kebijakan dan regulasi yang mendukung implementasi GCG dan memberikan insentif bagi perusahaan yang menerapkan praktik GCG yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

Syofyan, E. (2021). *GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG)* (Hayat, Ed.). Unisma Press.

JURNAL

- Agatha, B. R., Nurlaela, S., & Samrotun, Y. C. (2020). Kepemilikan Manajerial, Instiusional, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit dan Kinerja Keuangan Perusahaan Food and Beverage. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(7).
- Ahmad, G. N. (2020). PENGARUH KEPUTUSAN INVESTASI, KEPUTUSAN PENDANAAN, KEBIJAKAN DIVIDEN, DAN UKURAN DEWANKOMISARIS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADAPERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DIBURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2018. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI)*, 11(1). <https://doi.org/doi.org/10.21009/JRMSI.011.1.09>
- Almacitra, Atikah, S., & Isnaini, Z. (2023). Dampak Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Instiusional, dan Komite Audit terhadap Nilai Pasar Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021. *JSMA (Jurnal Sains Manajemen & Akuntansi)*, 15(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.37151/jsma.v15i2.139>
- Anandamaya, L. P. V., & Hermanto, S. B. (2021). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE, UKURAN PERUSAHAAN DAN LEVERAGE TERHADAP KINERJA KEUANGAN. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntans*, 10(5). <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/3988>
- Anggraeni, & Giranti, O. (2023). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG), KUALITAS ASET DAN EFISIENSI TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK SYARIAH DI INDONESIA. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan (JIaku)*, 2(3), 210–223. <https://doi.org/10.24034/jiaku.v2i2.6018>
- Anggriani, A., & Amin, M. N. (2022). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE, KINERJA KEUANGAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 883–892. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14739>
- Desita, R. M. K., & Setiadi, I. (2020). PENGARUH CSR TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN GCG SEBAGAI PEMODERASI. *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, 6(1), 37–49. <https://doi.org/https://doi.org/10.26486/jramb.v6i1.1054>
- Gozali, E. O. D., Hamzah, R. S., & Pratiwi, C. N. (2022). Pandemi Covid 19: Peran Good Corporate Governance terhadap Kinerja Perbankan. *Nominal Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 11(1), 122–140. <https://doi.org/10.21831/nominal.v11i1.43908>
- Gunawan, R. M. B. (2021). *GRC (Good Corporate, Risk Management, And Compliance): Konsep dan Penerapannya*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Honi, H. Y., Saerang, I. S., & Tulung, J. E. (2020). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN BANK UMUM KONVENSIONAL TAHUN 2014-2018. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 8(3), 296–305. <https://doi.org/https://doi.org/10.35794/emba.v8i3.29984>
- Kristanti, E. (2022). PENGARUH PERSISTENSI LABA, STRUKTUR MODAL, KUALITAS AUDIT, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KUALITAS LABA (Studi Empiris pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI periode 2016-2020). *Jurnal*

- EBISTEK (Ekonomi Bisnis Dan Teknologi)*, 3(1).
<https://unaki.ac.id/ejournal/index.php/ebistek/article/view/375>
- Moridu, I., Fadilah, A. H., Ernayani, R., Nurlia, N., & Mere, K. (2022). Dampak Kebijakan Dividen Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan: Literature Review. *Jurnal Darma Agung*, 30(3), 931–944.
- Pamungkas, S. A., Indri Purnamasari, D., & Widyastuti, W. (2022). PENGARUH AUDIT TENURE, FEE AUDIT, KOMITE AUDIT, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KUALITAS AUDIT. *CURRENT: Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 3(2), 166–175.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31258/current.3.2.166-175>
- Pramudityo, W. A., & Sofie. (2023). PENGARUH KOMITE AUDIT, DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN, DEWAN DIREKSI DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 3873–3880.
<https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.18026>
- Putri, S. K., & Utomo, S. D. (2021). PERANAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE DALAM MEMODERASI PROFITABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 10(2), 134–144.
unisbank.ac.id
- Rapika, R. T. (2021). PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN DEBT TO EQUITY RATIO (DER) TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2016-2018. *JUHANPERAK*, 2(3), 667–678.
- Sari, T. D., Titisari, K. H., & Nurlaela, S. (2020). PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KOMITE AUDIT, LEVERAGE DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN. *UPAJIWA DEWANTARA: Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen Daulat Rakyat*, 4(1), 15–26. <https://doi.org/https://doi.org/10.26460/mmud.v4i1.6328>
- Shoimah, I., Wadayati, S. M., & Sayekti, Y. (2021). Adaptasi Laporan Keuangan pada Entitas Nonlaba berdasarkan Isak 35 (Studi Kasus pada Universitas Ibrahimy Sukorejo Situbondo). *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 21(02).
- Soebagyo, M. A., & Iskandar. (2022). Pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap cost of debt. *KINERJA: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 19(2), 345. <https://doi.org/10.29264/jkin.v19i2.11686>
- Surbakti, L. P. S. (2021). PENGARUH KOMISARIS INDEPENDEN, DEWAN DIREKSI, DAN KOMITE AUDIT TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016 – 2019 [UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA]. <http://e-journal.uajy.ac.id/id/eprint/25777>
- Syofyan, E. (2021). *GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG)* (Hayat, Ed.). Unisma Press.
- Tamara, A. N. P., & Kartika, A. (2021). PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, DAN KOMITE AUDIT TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 12(02).
- Tjia, Y. (2020). IMPLEMENTATION OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE AT PT. XYZ. *Dinasti International Journal of Education Management and Social Science*, 1(5).
<https://doi.org/10.31933/DIJEMSS>
- Widyastuti, D. R., Wijayanti, A., & Masitoh, E. (2022). Pengaruh kepemilikan manajerial, profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *INOVASI: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Manajemen*, 18(2), 294.

<https://doi.org/10.29264/jinv.v18i2.10617>

Yuliana Hutami, R., & Zulva Riani, N. (2022). Peran Investasi Modal Manusia dan Modal Fisik dalam Meningkatkan Pertumbuhan Produktivitas Tenaga Kerja di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Pembangunan*, 11(1), 30–40.

<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/ekosains>

Zatira, D., Sunaryo, D., Made, N., & Dwicandra, D. (2022). PENGARUH LIKUIDITAS DAN IMPLEMENTASI GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG) TERHADAP FINANCIAL DISTRESS. *BALANCE VACATION ACCOUNTING JOURNAL*6, 6(2).

UNDANG-UNDANG

Indonesia (2007). UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas perubahan atas Undang-Undang No.1 Tahun 1995 tentang Perseroan Terbatas. Lembar Negara No.160 Tahun 2007. Tambahan Lembar Negara No.4756.